

**KOMUNIKASI PERSUASIF ORANG TUA DALAM
AL-QUR'AN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

RUSNAINI

NIM. 411307008

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1349 H / 2018 M**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelara Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh

RUSNAINI
NIM. 411307008

Disetujui Oleh:

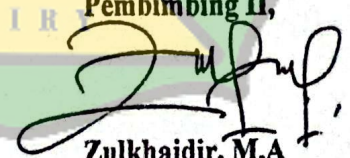
جامعة الرانيري

AR-RANIRY

Pembimbing I


Dr. Hendra Syahputra, M.M.
NIP. 197610242009011005

Pembimbing II,


Zulkhaidir, M.A
NIP. 197701282006041001

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Diajukan Oleh

RUSNAINI
NIM. 411307008

Pada Hari/Tanggal

Jum'at, 03 Agustus 2018 M
31 Zulqa'idah 1439 H

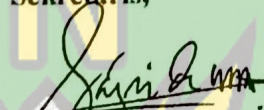
di
Darussalam-Banda Aceh

Panitia Sidang Munaqasyah

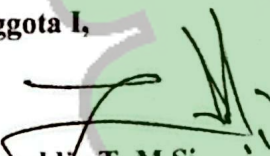
Ketua,


Zulkhaidir, M.A.
NIP. 197701282006041001

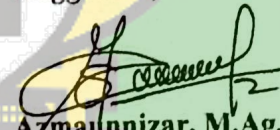
Sekretaris,


Fajri Chairawati, S.Pd.I. M.A.
NIP. 197903302003122002

Anggota I,


Zainuddin T, M.Si.
NIP. 1970110420000311002

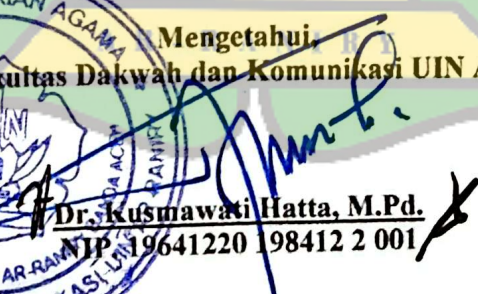
Anggota II,


Azmaunnizar, M.Ag.
NIP. 197409092007102001



Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry


Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd.
NIP. 19641220 198412 2 001

PERNYATAAN SURAT KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Rusnaini

Nim : 411307008

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya memang telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 05 Desember 2017



Menyatakan,

Rusnaini

411307008

جامعة الرانيري

AR-RANIRY

Bismillahirrahmanirrahim

“Pelajarilah ilmu pengetahuan sebagai tanda takut kepada Allah swt, menuntutnya adalah ibadah, mengingatnya adalah tasbih, membahasnya adalah jihad, mengajarkannya kepada orang yang tidak mengetahui adalah shadaqah dan menebarkannya adalah pengabdian... (HR. Tirmidzi)

Lembaran-lembaran ini menjadi saksi bisu,

Sebuah makna perjuangan

Lembaran ini menguak tabir yang tertutupi kian rapat

Kegelisahan, kerja keras, syukur, riang, galau

Semua terangkum disini...

Rabbi...

Lembaran ini telah menemani jalan kehidupanku

Torehan tinta emas..melukiskan

Bayang kebangkitan ilmu-Mu

Rabbi...

Lembaran ini masih saja membisu...

Menyimpan sebuah rahasia dalam,

Di setiap bait-bait penamu

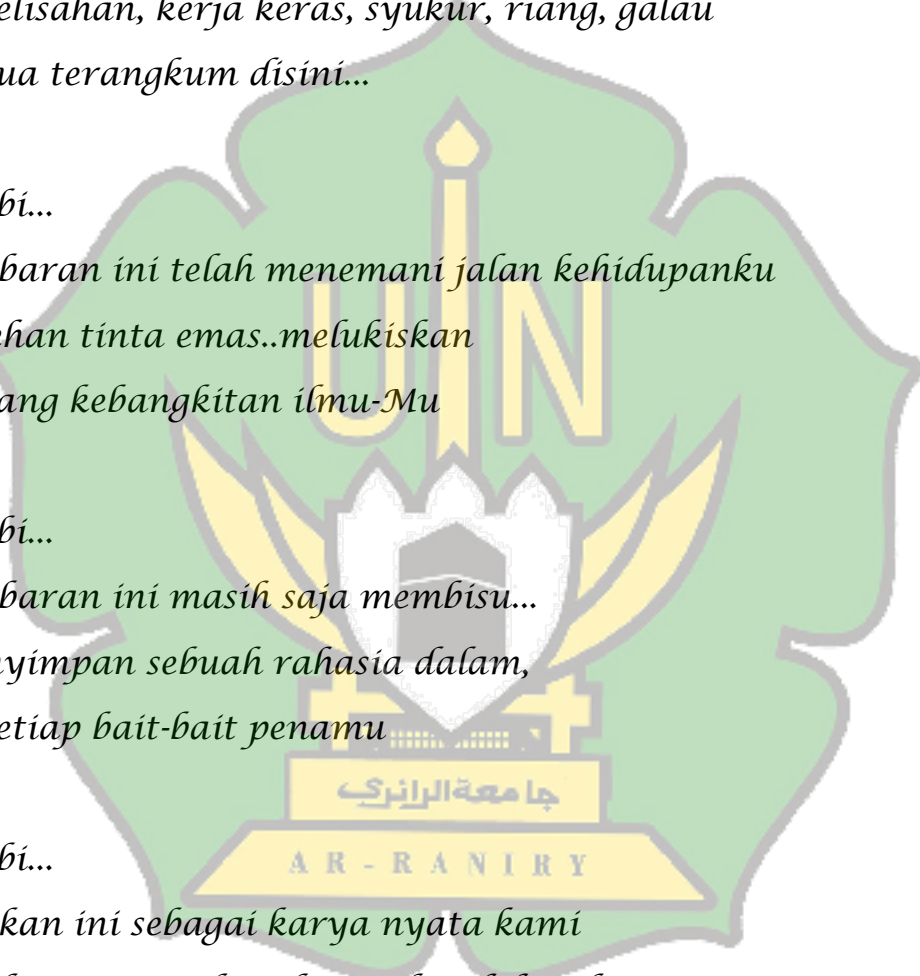
Rabbi...

Jadikan ini sebagai karya nyata kami

Jadikan ini manfaat bagi seluruh hambaMu

Jadikan ini cahaya..yang menyinari kegelapan

Dan jadikan ini upaya kami untuk menggapai Surga-Mu



Terima kasih Rabbi, terima kasih atas pembelajaran yang diberikan pada hambaMu ini, dan ampunilah hambaMu ini yang “terkadang harus memilih jalan yang salah untuk menemukan suatu kebenaran” jalan panjang dan berliku, penuh halangan dan rintangan yang mengiringi penulisan skripsi ini telah membuatku bertambah yakin akan kebesaranMu... “saba dan ikhlas”. Dua kata yang makin aku pahami maknanya, gampang mengucapkan akan tetapi susah diamalkan...

Kedua orang tuaku yang sangat aku sayangi Ayahnda Teuku Hamzah dan Ibunda Ainul Mardhiah, terima kasih telah melahirkanku ke dunia ini, membesarkan, mendidik, dan memberikan kasih sayang serta do'a dan dukungannya, hingga aku bisa menyelesaikan studyku. Tanpa do'a kalian aku bukanlah insan yang kuat untuk memperjuangkan segala harapan.

Dan teruntuk semua saudara kandungku, terima kasih atas dukungan dari segi materi maupun motivasi yang kuat untuk hidupku, terutama dalam penyelesaian skripsi ini, terima kasih atas semangat dan kasih sayang yang kalian berikan ketika aku dalam kebimbangan. Sekali lagi, terima kasih banyak.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan nikmat yang tiada henti serta izin dari ridha-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Shalawat beriring salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad s.a.w yang telah membawa kedamaian dan rahmat untuk semesta alam serta suri tauladan bagi umatnya.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dorongan semangat dan bantuan dari berbagai pihak. Ucapan terima kasih ucapkan kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah memberikan balasan terbaik untuk semuanya. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar besar nya kepada:

1. Yang teristimewa, untuk kedua orang tua penulis ayahanda Teuku Hamzah dan ibunda Ainul Mardhiah yang senantiasa mendoakan dan memberikan semangat dan kasih sayangnya. Begitu juga kepada Abang Jamaluddin, abang Muhammad Ali, abang Muhammad Nasir, abang Teuku Zulkhairi, abang Bakhtiar, dan kepada kak Fauziah, kak Khairuni dan juga adik Muhammad Ilham yang senantiasa selalu mendoakan dan menyemangati penulis.

Selain itu kepada guru-guru, keluarga besar dan sanak saudara yang ikut mendoakan untuk kemudahan dan kelancaran dalam penyusunan skripsi ini.

1. Dr. Kusmawati M. Pd, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Drs. Juhari Hasan, M.Si selaku Wakil dekan I, Dr. Jasafat M.A. selaku Wakil II, dan Drs. Baharuddin, M.Si selaku Wakil Dekan III
2. Dr. Hendra Syahputra, M.M. selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) juga sebagai pembimbing utama dalam penulisan skripsi ini. Dan bapak Zulkhaidir M.A. juga sebagai pembimbing II dalam penulisan skripsi ini staf Jurusan KPI.
3. Drs. Syukri Syamaun, M.Ag. selaku penasihat Akademik (PA) yang telah banyak memberikan kontribusi dan semangat bagi penulis.
4. Para dosen dan asisten dosen, serta karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
5. Seluruh Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Khususnya Jurusan KPI semua angkatan serta senior yang telah memberikan ilmu, semangat, dan pengalaman terbaiknya.
6. Teman-teman seperjuangan, khususnya Jurusan KPI konsentrasi Komunikasi angkatan 2013 unit 01. Kepada sahabat-sahabat penulis lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.
7. Keluarga besar LDK Ar-Risalah UIN Ar-Raniry.
8. Keluarga besar Halaqah At-Thahirah Cinta yang selalu mendoakan dan menyemangati penulis untuk menyelesaikan tulisan ini

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, segala bentuk masukan berupa kritikan dan saran yang

membangun sangat penulis harapkan dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Banda Aceh 05 Januari 2018

Penulis

Rusnaini



DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iv
ABSTRAK	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Definisi Operasional.....	11
F. Batasan Masalah.....	13
G. Kajian Terdahulu.....	15
BAB II KAJIAN TEORITIS.....	19
A. Komunikasi dalam pengertian umum	19
1. Pengertian Komunikasi	19
2. Pengertian Komunikasi Persuasif	20
3. Manfaat komunikasi persuasif	21

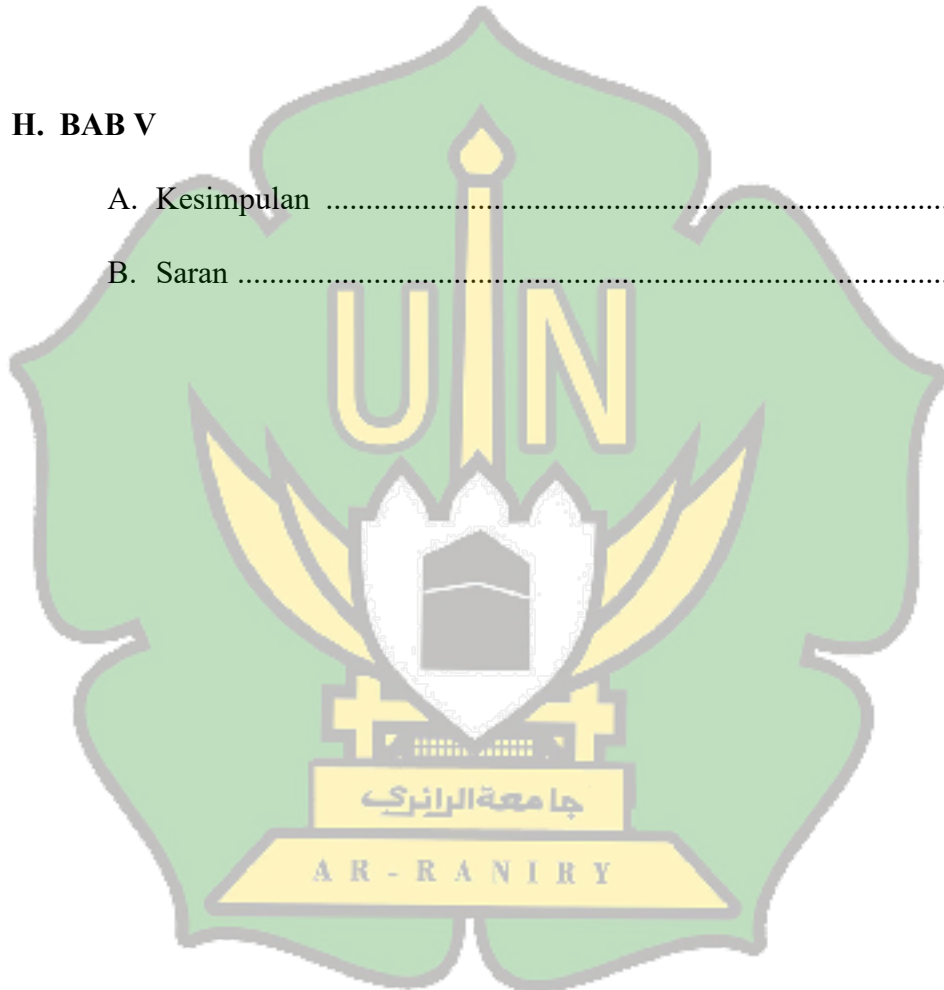
4. Fungsi Komunikasi Persuasif.....	23
5. Bentuk-bentuk Komunikasi Persuasif.....	26
6. Efek komunikasi persuasif	28
B. Komunikasi Orang Tua dalam Perspektif Islam	29
1. Pengertian komunikasi Islam	29
2. Pengertian komunikasi keluarga	30
3. Unsur-unsur komunikasi Islam	32
4. Pembinaan anak menurut Islam	33
5. Metode pembinaan anak menurut Islam	34
C. Ayat dan Hadist tentang kewajiban Orang Tua terhadap anak	38
D. Konsep komunikasi Orang Tua dengan Anak	43
1. Komunikasi yang Efektif antara Orang Tua dengan Anak	43
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi Orang Tua dengan Anak	43
E. Komunikasi dalam perspektif Al-Quran	45
1. Tujuan komunikasi dalam Al-Quran.....	45
F. BAB III METODE PENELITIAN	52
A. Jenis Penelitian.....	52
B. Sumber data penelitian.....	55
C. Teknik Pengumpulan Data.....	55
D. Teknik Analisis Data.....	56

G. BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Ayat-ayat dalam Al Qur'an yang berhubungan dengan komunikasi persuasif orang tua	58
B. Penjelasan Al Qur'an tentang komunikasi persuasif orang tua dengan metode penafsiran Quraish Shihab dan Sayyid Quthb	60
C. Relevansi Penerapan Komunikasi Persuasif Orang Tua dengan Anak dalam Al-Qur'an di Era Globalisasi	74

H. BAB V

A. Kesimpulan	78
B. Saran	81



ABSTRAK

Al-Qur'an menyebut komunikasi sebagai salah satu fitrah manusia dengan merujuk surat Ar-Rahman ayat 1-4 bahwa manusia diciptakan dengan kemampuan berbicara atau berkomunikasi (*Al-Bayan*). Dengan demikian maka sesungguhnya dalam Al-Qur'an telah terkandung semua aspek ajaran tentang komunikasi. Penelitian dengan judul "*Komunikasi Persuasif Orang Tua dalam Al-Qur'an*" dengan tujuan untuk memaparkan ayat-ayat tentang komunikasi persuasif orang tua dengan anak di dalam Al-Qur'an, mengetahui bagaimana hubungan ayat-ayat tersebut dengan proses komunikasi dan relevansi di era globalisasi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Al-Qur'an. Sumber data reguler adalah tafsir yang dianggap representatif dalam kajian ini yaitu: tafsir Al-Qur'an *Al-Misbah* karya M. Quraish Shihab dan tafsir *Fi Zhilalil Qur'an* karya Sayyid Quthb, data pendukung lainnya diperoleh melalui buku-buku yang sebagiannya ditemukan di perpustakaan, dan dari beberapa jurnal ilmiah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ayat-ayat yang memaparkan proses komunikasi persuasif orang tua sangat potensial dalam interaksi antara anak dan keluarga sepanjang masa. Kemampuan untuk berkomunikasi yang baik, benar dan mempunyai rasa kepekaan terhadap sang anak menjadi hal yang sangat penting dalam proses komunikasi, sebab dalam proses komunikasi termasuk di era globalisasi manusia, seorang ayah tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan menafkahi anak-anak dan istrinya akan tetapi lebih di tuntut lagi bagaimana cara berkomunikasi yang baik dan benar dengan mereka supaya mudah diterima apa yang di katakan oleh sang kepala rumah tangga dan sudah sepantasnya manusia khusus nya seorang ayah di era globalisasi kembali kepada Al-Qur'an karna disana banyak menjelaskan bagaimana berkomunikasi yang baik dan mendidik anak dengan baik sesuai teladan para Nabi yang sudah dijelaskan dengan gamblang.

Kata kunci: Komunikasi Persuasif Orang Tua, Al-Qur'an, Tafsir kontemporer.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Quran merupakan kitab suci dan kesimpulan dari semua kitab yang pernah diturunkan Allah swt kepada nabi-nabi sebelum nabi Muhammad saw. semua perihal yang ada di dunia ini ada penjelasan dalam Al-Quran, mulai dari masalah muamalah, sosial, keluarga, komunikasi dan lain-lain. Bukti bahwa Al-Quran yang berada di tangan kita sekarang adalah Al-Quran yang turun kepada Nabi Muhammad saw tanpa pergantian atau perubahan.

Mustafa Mahmud (2004), mengutip pendapat Rasyad Khalifah mengemukakan bahwa dalam Al-Quran sendiri terdapat bukti-bukti sekaligus jaminan dan keotentikannya.¹

Untuk membuktikan apa yang disampaikan oleh Al-Quran seperti yang disebut di atas, maka celah-celah redaksi mengenai butir-butir tersebut, ditemukan mukjizat Al-Quran yang pada garis besar nya dapat terlihat dalam tiga hal pokok:

- 1) Susunan yang redaksinya yang mencapai puncak tertinggi dari sastra bahasa Arab
- 2) Ilmu pengetahuan dari berbagai disiplin yang diisyrakatkannya
- 3) Ramalan-ramalan yang diungkapkan, yang sebagian telah terbukti kebenarannya.

¹ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran*, (Bandung, PT Mizan Pustaka, 2004)hal. 22

Al-Qur'an menempuh metode dan sistem yang menakjubkan ketika menghimpun ayat-ayat yang berbeda-beda, baik waktu maupun tempat turunnya, tetapi kemudian diletakkan dalam satu surah. Kemukjizatan seperti apakah lagi yang sebetulnya ada dalam Al-Qur'an? Itulah kemukjizatan yang melekat pada diri Al-Qur'an itu sendiri sehingga terefleksi pada setiap sudut kalimat, ayat, ataupun surah. Kemukjizatan yang membuat setiap ahli bahasa dimasa jahiliyah tersungkur tidak berdaya ketika di hadapkan pada sastra Al-Qur'an yang menakjubkan.²

Al-Qur'an, selain membuktikan keagungan dan kemukjizatannya, maka orang yang terkenal di dunia juga memberikan kesaksian tentang keindahan susunan bahasa Al-Qur'an. Muhammad Humaidullah memberi komentar bahwa, gaya dan budi bahasa Al-Qur'an adalah sangat bagus dan sesuai dengan kualitas ke-Tuhanan-Nya. Pembacanya menggerakkan jiwa siapa saja yang mendengarkannya, tanpa mengerti maknanya.³

Kitab suci Al-Qur'an tidak hanya membahas persoalan ketuhanan dan keagamaan nya saja akan tetapi ia mencakup semua hal secara global. Kedudukan Al-Qur'an di dalam islam menjadi sumber segala ilmu. Al-Qur'an memberikan panduan kepada manusia bagaimana hubungan baik dengan Pencipta dan interaksi dengan keluarga dan juga interaksi social sesama

² Muhammad Mahkud Hijazi, *Fenomena Keajaiban Al-Qur'an*. (Jakarta: Gema Insani, 2010), hal. 62

³ Chadziq Charisma, *Tiga aspek kemukjizatan Al-Qur'an*. (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1991), hal 19

manusia. Al-Qur'an juga menyebutkan komunikasi sebagai salah satu fitrah manusia.

Komunikasi dalam sebuah keluarga merupakan media penyampaian bagi orang tua untuk mengajarkan anak-anak tentang segala hal. Anak sangat membutuhkan komunikasi agar mereka merasa disayang dan diperhatikan. Selain itu, perhatian orang tua melalui komunikasi menumbuhkan kembangkan semangat hidup untuk berjuang. Anak akan berkembang dengan penuh semangat serta memiliki motivasi hidup. Djamarah menuturkan bahwa tanpa adanya komunikasi, sebuah kehidupan keluarga akan terasa hilang, karena di dalamnya tidak ada kegiatan berbicara, berdialog, bertukar pikiran, dan sebagainya sehingga kerawanan hubungan orang tua dengan anak sukar dihindari. Oleh karena itu, komunikasi merupakan sesuatu yang esensial dalam kehidupan keluarga.⁴

Keluarga merupakan tempat terbaik dalam penyemaian nilai-nilai agama. Orang tua memiliki peranan yang strategis dalam mentradisikan nilai-nilai keagamaan yang dapat ditanamkan kedalam jiwa anak. Kebiasaan orang tua dalam melaksanakan ibadah, seperti shalat, puasa, zakat, shadaqah dapat menjadi contoh tauladan bagi anak untuk mengikutinya.

Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya tampil dalam bentuk yang bermacam-macam. Secara garis besar, bila dirinci maka tanggung jawab orang tua terhadap anaknya adalah bergembira menyambut kelahiran anak, memberi

⁴Lucy Pujasari Supratman, *Konsep Diri Remaja dalam Keluarga* (Jurnal Penelitian Komunikasi) Vol. 18No. 2 Desember 2015. Hal 130

nama yang baik, memperlakukan dengan lembut dan kasih sayang, menanamkan rasa cinta sesama anak, memberikan pendidikan akhlak, menanamkan akidah tauhid, melatih anak mengerjakan shalat, berlaku adil, dan memperhatikan teman anak.

Sementara itu, Abdullah Nashih Ulwan membagi tanggung jawab orang tua dalam mendidik bersentuhan langsung dengan pendidikan iman, pendidikan moral, pendidikan fisik, pendidikan rasio/akal, pendidikan kejiwaan, pendidikan sosial dan pendidikan seksual.⁵

Kewajiban orang tua mendidik anak-anaknya mulai dari ia lahir, bahkan hingga dewasa pun orang tua masih wajib memberikan nasehat kepada anak. Jika hal tersebut tidak diperhatikan dalam kehidupan keluarga maka akan terjadi suatu kerusakan dan kejahatan yang sangat besar bagi keluarga, masyarakat dan bangsa pada umumnya.

Ibnu Qayyim Al-Jauziyah juga mengatakan bahwa “Barang siapa yang dengan sengaja tidak mengajarkan apa yang bermanfaat bagi anaknya dan meninggalkannya begitu saja, berarti dia telah melakukan suatu kejahatan yang sangat besar. Kerusakan pada diri anak kebanyakan datang dari sisi orang tua yang meninggalkan mereka dan tidak mengajarkan kewajiban-kewajiban dalam agama.”⁶

Untuk itu orang tua harus mempunyai kesadaran sendiri tentang kewajibannya terhadap anak secara islam antara lain sebagai berikut:

⁵ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan anak dalam Islam*, (Jakarta, Khatulistiwa Press, 2013) hal. 77

⁶ Muhammad Nur Abdul Hafizh, *Prophetic Parenting*, (Yogyakarta, Pro-U Media, 2010) hal.46

- 1) Suami dalam memilih istri harus berkeyakinan mampu mendidik anak-anaknya.
- 2) Memberi nama yang baik kepada anaknya, karena nama yang diberikan kepada seseorang mengandung dan harapan yang akan diraih kemudian
- 3) Memiliki kemampuan dalam memberikan pemeliharaan, pembinaan dan pelatihan untuk keterampilan anak untuk masa depannya dengan akhlak moral yang dilindungi dengan akidah yang kuat dan benar.
- 4) Biasakanlah anak dengan bersikap dan beradab yang baik. Nabi mengingatkan bahwa “*Dampingilah anak-anakmu dan perbaiki adabnya*” (Hadist Ibnu Majah)⁷
- 5) Orang tua harus kerja sama dengan lembaga-lembaga lain, seperti sekolah dan lembaga-lembaga masyarakat lainnya dalam menyadarkan, memelihara, membina, dan melatih anak dari kelemahan dan kesehatan, akhlak moral dan sosial.
- 6) Orang tua harus betul-betul jadi contoh teladan yang saleh terhadap segala pekerjaannya.⁸

Dengan adanya komunikasi yang harmonis antara orang tua dan anak, maka keluarga akan hidup tentram dan nyaman, sebab anak-anak sudah merasakan pengaruh positif yang sangat luar biasa dari orang tua nya. Maka dari hal itu orang tua wajib memberikan suri tauladan yang baik terhadap anak. Terdapat banyak ayat Al-Qur'an yang terdapat komunikasi didalamnya. Salah satu proses

⁷ Fachruddin Hasballah, *Psikologi Keluarga dalam Islam*, (Banda Aceh, Yayasan PeNA, 2007) hal. 110

⁸ Muhammad Nur Abdul Hafizh, *Prophetic Parenting*,hal. 49

komunikasi yang terdapat dalam Al-Qur'an adalah komunikasi persuasif orang tua terhadap anaknya. Tentu untuk mencapai dari semua hal itu maka orang tua harus menggunakan metode komunikasi persuasif yang baik terhadap anak, supaya tujuan dan maksud orang tua akan tercapai dengan baik.

Dalam hal ini, satu hal yang perlu diingat oleh para orang tua, bahwa masalah komunikasi adalah masalah kebiasaan, artinya komunikasi harus dipelihara terus sejak anak-anak masih berada dalam kandungan ibunya sampai mereka dewasa. Biasanya orang tua menjadi lengah akan komunikasi dengan anak-anaknya, justru pada saat itu meningkat dewasa, karena pada saat itu orang tua tengah menanjak karirnya dan perhatian orang tua banyak disita oleh kesibukan pekerjaan maupun oleh kegiatan-kegiatan sosialnya dan ada pula orang tua yang mempercayakan sepenuhnya karena mereka akan dewasa dengan sendirinya.

Menurut pendapat Imam Al-Ghazali sebagaimana yang dikutip oleh M. Arifin dalam bukunya Hubungan Balik di Lingkungan sekolah dan Masyarakat bahwa:

“Melatih anak adalah suatu hal yang sangat penting sekali, karena anak amanat bagi orang tua nya. Hati anak suci bagaikan mutiara cemerlang, bersih dari segala ukiran serta gambaran, ia dapat atau mampu menerima segala yang diukirkan atasnya dan condong kepada yang dicondongkan kepadanya. Maka bila ia dibiasakan ke arah kebaikan dan di ajar kebaikan jadilah ia baik dan

berbahagia dunia akhirat, sebaliknya jika dibiasakan jelek atau dibiarkan dalam kejelekan, maka celaka dan rusaklah ia”.⁹

Dengan demikian, jelaslah dapat dikatakan bahwa keberhasilan dalam pembentukan perilaku anak, baru akan terlihat berhasil bilamana tidak terjadi jurang pemisah antara orang tua dengan anak, dimana orang tua harus mampu menjembatani agar komunikasi (interaksi) tetap berjalan dan tercipta dengan baik dan harmonis dalam keluarga.

Dalam kehidupan keluarga, metode/cara berkomunikasi dengan anggota keluarga sangat di perlukan, terutama antara orang tua dengan anaknya. Jika hal tersebut tidak digunakan dalam keluarga maka akan terjadi miss komunikasi antar sesama, dan akibatnya anak-anak tidak mengenal Rabb nya, membangkang, dan bahkan berani membunuh orang tuanya. Maka dari itu mau tidak mau orang tua harus mampu berbicara dengan baik dan lembut supaya anak-anak hanya terpengaruh dengan hal-hal yang positif dari orang tua nya sendiri, dalam hal ini orang tua tentu harus menggunakan komunikasi persuasif.

Komunikasi persuasif merupakan sebuah interaksi yang berlangsung antara komunikator dengan komunikan melalui penyampain pesan. Dalam komunikasi juga memerlukan keahlian untuk mempengaruhi, membujuk, mengajak komunikan agar memperhatikan dan mengikuti komunikator. Oleh karena itu, komunikasi juga memerlukan keahlian persuasif yaitu dapat mempengaruhi, dengan penggunaan cara persuasif tentunya seorang komunikator akan lebih

⁹ M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta, Bulan Bintang, 1978)hal. 80

memahami karakteristik dan mengetahui bagaimana mengajak dan membuat komunikasi merespons apa yang di sampaikan.

Para ahli juga menjelaskan, komunikasi persuasif adalah komunikasi yang bersifat mempengaruhi audiensi atau komunikasi dengan berbagai macam bujuk, maupun tanpa dirasakannya, sehingga bertindak sesuai apa yang diharapkan oleh komunikator. Menurut K. Anderson, komunikasi persuasif didefinisikan sebagai perilaku komunikasi yang mempunyai tujuan mengubah keyakinan, sikap atau kelompok lain melalui transmisi beberapa pesan. Sedangkan menurut R. Bostrom bahwa komunikasi persuasif adalah perilaku komunikasi yang bertujuan mengubah, memodifikasi atau membentuk respons (sikap atau perilaku) dari penerima tanpa dirasakan oleh komunikan¹⁰

Sudah orang tua harus mempunyai daya tarik sendiri terhadap anaknya, dalam berkomunikasi agar anak senantiasa mau mendengarkan apa yang disampaikannya, sesuai dengan arti persuasif yaitu bisa terpengaruh apa yang disampaikan oleh orang tua nya, tentu dalam hal kebaikan.

Selama ini ditemukan kajian-kajian yang berbicara komunikasi perspektif Islam, namun sepengetahuan penulis belum ada kajian bagaimana pemaparan dan penjelasan ayat-ayat Al-Quran mengenai komunikasi persuasif orang tua dengan anak. Telaah komunikasi persuasif orang tua dengan anak sebagai proses komunikasi yang merujuk kepada ayat-ayat Al-Quran ini menjadi penting dan menarik karena selama ini belum terungkap dengan jelas bagaimana penjelasan ayat-ayat Al-Quran terkait dengan ungkapan komunikasi

¹⁰ Sarwono S.W. *Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rajawali, 1984)hal. 50

persuasif orang tua dengan anak. Selain itu sebagai mahasiswi yang sedang menyelesaikan studi pada perguruan tinggi Islam yaitu Prodi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) kajian komunikasi persuasif orang tua dengan anak dalam Al-Quran penting untuk dikaji sebagai literatur baru dalam khazanah perkembangan ilmu komunikasi yang mengandung nilai-nilai keislaman di dalamnya.

Oleh karena itu peneliti bermaksud untuk mengkaji ayat-ayat di dalam Al-Quran tentang komunikasi persuasif orang tua dengan anak secara umum, bagaimanakah keberadaannya dalam proses komunikasi di era globalisasi. Kajian ini bertujuan untuk mengungkapkan bahwa komunikasi persuasif orang tua dengan anak memiliki landasan keilmuan yang kuat yang bersumber dari Al-Quran. Dalam konteks komunikasi menggunakan komunikasi persuasif orang tua dengan anak, Al-Quran banyak memberikan arahan, tuntutan, dan nilai positif yang sangat berguna untuk ditelaah.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti dan menganalisis yang dituangkan dalam skripsi dengan judul:

“KOMUNIKASI PERSUASIF ORANG TUA DALAM AL-QURAN”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis dapat merumuskan beberapa masalah yaitu sebagai berikut.

- 1) Bagaimana penjelasan komunikasi persuasif berdasarkan Al-Qur'an
- 2) Bagaimana Al-Qur'an menjelaskan metode/cara komunikasi persuasif antara orang tua dengan anak

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mengetahui bagaimana pemaparan tafsir kontemporer dalam menjelaskan komunikasi persuasif antara orang tua dengan anak.
- 2) Untuk mengetahui metode komunikasi persuasif para ambia yang terdapat dalam Al-Quran
- 3) Agar terbiasa manusia berusaha mencontohkan cara hidup yang benar seperti kehidupannya para ambia.

D. Manfaat Penelitian

Adapun kebermaknaan temuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi ilmu pengembangan komunikasi islam tentang strategi/metode komunikasi yang baik dan benar antara seorang ayah dengan anak.
- 2) Secara praktis, kajian penelitian ini dapat digunakan dalam ranah ilmu komunikasi khususnya, umumnya di semua bidang yang ada relevansinya dengan penelitian ini, di samping itu juga sebagai upaya dalam menumbuhkan kembali semangat para peneliti lainnya untuk melakukan riset komunikasi dengan perspektif Al-Qur'an.

E. Definisi Operasional

Berdasarkan judul penelitian “Komunikasi Persuasif Orang tua dalam Al-Quran kajian tafsir kontemporer” dipertegas makna nya sebagai berikut.

1. Al-Quran

Al-Quran adalah kalam (Allah swt) yang mengandung mukjizat, yang ditulis dalam mushaf-mushaf, yang disampaikan secara mutawatir, dan bernilai ibadah membacanya.¹¹ Menurut Abu Syahbah al-Quran adalah kitab Allah yang diturunkan baik lafazh maupun maknanya kepada nabi terakhir Muhammad saw yang diriwayatkan secara mutawatir, yakni dengan penuh kepastian dengan penuh keyakinan akan kesesuaiannya dengan apa yang diturunkan kepada Muhammad, yang ditulis pada mushaf mulai dari awal surat Al-Fatihah sampai akhir surat an-Nas.¹²

2. Tafsir

Kata “tafsir” diambil dari kata “*fassara-yufassasiru-tafsira*” yang berarti keterangan atau uraian. Al-jurani berpendapat bahwa kata “tafsir” menurut pengertian bahasa adalah “*al-Kashf wa al-Izhar*” yang artinya menyingkap (membuka) dan melahirkan. Pada dasarnya, pengertian “tafsir” berdasarkan bahasa tidak akan lepas dari kandungan makna *al-Izhar* (menampakkan) dan *al-ibahah* (menjelaskan)¹³

Menurut al-Kilabi tafsir adalah menjelaskan al-Quran, menerangkan maknanya dan menjelaskan apa yang dikehendaki dengan nashnya atau dengan isyaratnya atau tujuannya. Sedangkan menurut Syaikh al-Jaziri tafsir pada hakikatnya adalah menjelaskan lafazh sinonimnya atau makna

¹¹ Mukarom Faisal Rosidin dkk, *Al-Quran Hadist*, (Jakarta: Kementrian Agama Republik Indonesia, 2014) hal. 7

¹² Muhammad bin Muhammad Abu Syahbah, *al-Madkhal li Dirasat al-Karim* (Kairo: Maktabah As-Sunnah, 1992) hal. 7

¹³ Rosihan Anwar, *Ulum Al-Quran*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010) hal. 209

yang mendekatinya, atau dengan jalan mengemukakan salah satu dilalah lafadh tersebut.¹⁴ Di dalam kamus bahasa Indonesia, kata tafsir diartikan “*keterangan atau penjelasan tentang ayat-ayat al-Quran.*” Tafsir dapat diartikan sebagai penjelasan atau keterangan untuk memperjelas maksud yang sukar untuk dipahami dari ayat-ayat al-Quraan.¹⁵

3. Kontemporer

Kata “kontemporer” berasal dari kata kata “co” yang artinya “bersama” dan “tempo” yang berarti waktu. Kontemporer bermakna waktu yang sama; semasa; sewaktu; dewasa ini.¹⁶ Yang dimaksud dengan era kontemporer adalah era tahun-tahun terakhir yang kita jalani hingga saat ini. Era modern berlangsung sekitar abad ke 17-19 M, sedangkan era kontemporer adalah masa setelahnya.¹⁷

F. Batasan Masalah

Salah satu ciri penelitian kualitatif yaitu adanya pembatasan penelitian berdasarkan fokus. Fokus membantu peneliti kualitatif membuat keputusan untuk membuang atau menyimpan informasi yang diperolehnya.¹⁸ Agar ruang lingkup bahasan dalam penelitian ini tidak terlalu luas, maka penulis membuat batasan masalah berdasarkan pada latar

¹⁴ TM Hasbi Ash-Shiddiqie, *Sejarah dan Pengantar Ilmu al-quran*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1994), hal. 178

¹⁵ Nasruddin Baidan, *Metode Penafsiran al-Quran*, (Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2002) hal.40

¹⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Bahasa...* hal. 458

¹⁷ Bakhtiar Amsal, *Filsafat Ilmu*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010)hal. 68

¹⁸ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2006) hal. 94

belakang masalah yang telah dijabarkan sebelumnya. Penelitian ini terbatas pada sebagian ayat-ayat yang menyangkut dengan komunikasi persuasif dalam al-quran yang dianggap mewakili dan menggambarkan pembahasan komunikasi persuasif orang tua dengan anak dalam al-quran secara umum, seperti yang telah dijelaskan pada definisi operasional.

Di dalam kajian ini tidak menjelaskan semua ayat yang berkenaan dengan komunikasi persuasif orang tua dengan anak dan juga tidak menjelaskan satu persatu tentang komunikasi persuasif orang tua dengan anak dalam al-quran secara terperinci, hal ini karena penulis belum memiliki kapasitas untuk mengkaji secara keseluruhan dan mendetail.

Adapun ayat-ayat yang dipilih untuk dikaji yaitu: surat Luqman ayat 13-19 *komunikasi yang lemah lembut kepada anaknya*, surah Ash-Shaaffaat ayat 102 *komunikasi yang efektif terhadap anak*, surah Yusuf ayat 4-6 *komunikasi yang efektif antara ayah dengan anak*. Kajian sebagian ayat komunikasi persuasif orang tua dengan anak, ini merujuk kepada tafsir kontemporer, bagaimana mengaplikasikan komunikasi persuasif orang tua dengan anak dan bagaimana relevansinya dengan era globalisasi.

Rujukan utama kajian ini adalah tafsir *al-Misbah, Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Quran* karangan M. Quraish Shihab, dan tafsir *Fi Zhilalil Quran* karangan Sayyib Quthb. Penulis memilih tafsir *al-Misbah* sebagai rujukan utama karena Quraish Shihab menterjemahkan dan menyampaikan pesan-pesan Al-Quran secara kontekstual, kekinian, atau kontemporer, ia juga cenderung menekankan pentingnya penggunaan metode tafsir tematik

(*maudhu'i*). Sedangkan tafsir *Fi Zhilalil Quran* juga merupakan tafsir kontemporer yang memiliki corak tafsir yang sama dengan tafsir *al-Misbah* yaitu corak sastra budaya dan kemasyarakatan (*al-Adabi Al-Ijtima'i*) yaitu corak tafsir yang berusaha memahami nash-nash al-Quran dengan cara mengemukakan ungkapan-ungkapan al-Quran secara teliti, selanjutnya menjelaskan makna-makna yang dimaksud oleh al-Quran tersebut dengan bahasa yang indah dan menarik.

G. Kajian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan sesuai bidang keilmuan penulis yang sedang menyelesaikan studi di Prodi Komunikasi dan Penyiaran konsentrasi Komunikasi. Penelitian yang dilakukan mengarah kepada komunikasi perspektif al-Quran namun dalam hal ini secara spesifik penulis meneliti tentang komunikasi persuasif khususnya, *Komunikasi Persuasif Orang Tua dengan Anak Kajian Tafsir Kontemporer*.

Secara teknis ada beberapa kajian terdahulu terkait komunikasi perspektif al-Quran seperti:

1. Jurnal ilmiah "*Akar Komunikasi dalam Al-Quran*" karya Ali Nurdin mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2014. Kajian ini juga termasuk kajian perpustakaan dengan mengkaji tafsir tematik. Penelitian ini menjelaskan secara terperinci tentang akar-akar komunikasi yang ada dalam kehidupan manusia, termasuk komunikasi antar budaya, komunikasi interpersonal,

komunikasi organisasi dan lain sebagainya, semua menjelaskan berdasarkan yang sudah dijelaskan dalam al-Quran

2. Skripsi alumni Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Syarif Hidayatullah yaitu Irpan Kurniawan, dengan judul *Etika Pola Komunikasi dalam al-Quran* pada tahun 2011. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kajian pustaka dengan pendekatan analisis isi. Kajiannya dibatasi pada surat al-Hujurat ayat 13 dengan merujuk kepada tafsir *al-Misbah*, tafsir *ibnu Katsir*, dan tafsir *al-Azhar*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa surat al-Hujurat memuat etika atau pola bagi manusia dalam berkomunikasi atau berinteraksi sesama manusia.
3. Jurnal ilmiah "*Ilmu Komunikasi Perspektif al-Quran*" karya Sumarjo mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Gorontalo tahun 2011. Kajian ini termasuk kajian perpustakaan dengan mengkaji tafsir tematik. Penelitian ini menghasilkan 6 jenis gaya bicara (*qaulan*) yang menjadi prinsip atau etika dalam berkomunikasi dalam al-Quran yaitu: (1) *Qaulan sadida*, (2) *Qaulan Baligha* (3) *Qaulan Ma'rufa*, (4) *Qaulan Karima* (5) *Qaulan Layyina* (6) *Qaulan Maisyura*.
4. Jurnal ilmiah "*Akar Komunikasi dalam Al-Quran*" karya Ali Nurdin mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2014. Kajian ini juga termasuk kajian perpustakaan dengan mengkaji tafsir tematik. Penelitian ini menjelaskan secara terperinci tentang akar-akar komunikasi yang ada dalam kehidupan

manusia, termasuk komunikasi antar budaya, komunikasi interpersonal, komunikasi organisasi dan lain sebagainya, semua menjelaskan berdasarkan yang sudah dijelaskan dalam al-Quran.

5. Jurnal ilmiah "*Komunikasi Santun dalam Al-Quran*" karya Moh. Zahid mahasiswa Jurusan Syariah STAIN Pamekasan tahun 2013. Kajian ini juga termasuk kajian perpustakaan dengan mengkaji tafsir tematik. Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana cara berkomunikasi dengan manusia secara lemah lembut terutama terhadap orang tua nya sendiri. Banyak ayat-ayat al-Quran yang menjelaskan tentang bagaimana berbicara yang sopan dan santun dengan manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Kajian terdahulu yang telah dijelaskan di atas memiliki persamaan dengan kajian yang akan penulis kaji yaitu ranah kajian yang berbasis al-Quran kemudian dari jenis penelitian yang menggunakan kajian perpustakaan dan merujuk kepada tafsir-tafsir yang dianggap representatif dengan masing-masing fokus kajian yang telah ditetapkan. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, secara umum kajian terdahulu tersebut membahas mengenai komunikasi yang sifatnya verbal yang secara keseluruhan membahas mengenai keberadaan prinsip atau etika komunikasi dalam al-Quran. Sedangkan kajian yang akan diteliti dalam skripsi ini termasuk ke dalam kategori komunikasi persuasif yaitu kinesik atau cara orang tua berkomunikasi yang efektif dengan anak, bagaimana penjelasan ayat-ayat komunikasi persuasif dalam tafsir kontemporer.